

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PARTISIPASI
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 7 MEDAN****Delviani Yani Manik¹, Oki Permoni Suci², Fadhlina Hanifa Lubis³**^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, PBSI(email: ¹delpimanik123420@gmail.com, ²okypermoni@gmail.com, ³fadhlinahanifalubis@gmail.com)**Abstract**

This study aims to determine the effect of the discussion method on student participation in class XI at SMK Negeri 7 Medan. Student participation is an important indicator of learning success, but based on initial observations, student participation was still relatively low. Therefore, an active learning method is needed to improve student engagement, one of which is the discussion method.

This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were class XI students, while the object of the study was student participation in the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted descriptively by comparing conditions before and after the implementation of the discussion method.

The results showed that the application of the discussion method had a positive impact on student participation. Students became more active in asking questions, answering, expressing opinions, and collaborating in groups. In addition, the classroom atmosphere became more interactive and conducive to learning.

In conclusion, the discussion method is effective in increasing student participation in learning activities. Therefore, teachers are encouraged to apply this method to improve the quality of learning.

Keyword:

Student participation; active learning; classroom interaction; learning outcomes

Abstrak

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap partisipasi siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan. Partisipasi siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, namun berdasarkan hasil observasi awal, partisipasi siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, salah satunya adalah metode diskusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI, sedangkan objek penelitian adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan



pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci:

partisipasi siswa; pembelajaran aktif; interaksi kelas; hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi inti dari keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Partisipasi siswa mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Siswa yang aktif biasanya lebih mudah memahami materi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang pasif cenderung hanya menjadi pendengar dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang di SMK Negeri 7 Medan, ditemukan bahwa partisipasi siswa kelas XI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berpendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentunya dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Metode ceramah yang sering digunakan membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada interaksi aktif antar siswa. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode diskusi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama antar siswa. (John W. Creswell, 2018).

Pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan interaksi antar siswa, seperti diskusi kelompok, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat interaktif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Robert E. Slavin (2020)).

Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, maka suasana kelas akan menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode diskusi terhadap partisipasi siswa.

Tinjauan Pustaka

A. Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada interaksi antar peserta didik dalam membahas suatu topik atau permasalahan. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, metode diskusi menjadi semakin penting karena mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Diskusi memungkinkan siswa untuk bertukar ide, memberikan tanggapan, serta membangun pemahaman secara bersama-sama. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan. (Robert E. Slavin (2020).

B. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Dalam konteks pendidikan modern, partisipasi siswa tidak hanya diartikan sebagai kehadiran di kelas, tetapi juga mencakup keaktifan dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman, partisipasi siswa atau student engagement terdiri dari tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku (behavioral engagement), keterlibatan emosional (emotional engagement), dan keterlibatan kognitif (cognitive engagement). Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. (Fredricks,2021).

C. Hubungan antara metode diskusi dan partisipasi siswa

Hubungan antara metode diskusi dan partisipasi siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung, sehingga meningkatkan keaktifan dalam bertanya dan menjawab. Kedua, diskusi mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Ketiga, diskusi melibatkan kerja sama kelompok, sehingga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keempat, diskusi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang banyak digunakan dalam pembelajaran modern karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, seperti metode lainnya, metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

1. Kelebihan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

Pertama, metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi.



Kedua, metode diskusi mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi, siswa dituntut untuk menganalisis masalah, menyusun argumen, serta memberikan pendapat yang logis dan relevan.

Ketiga, metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Siswa belajar menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan tanggapan yang tepat.

Keempat, metode diskusi mendorong kerja sama antar siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan mencapai kesepakatan bersama.

Kelima, metode diskusi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Robert E. Slavin,2020).

2. Kekurangan Metode Diskusi

Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan.

kekurangan metode diskusi antara lain:

Pertama: metode diskusi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah. Proses diskusi yang melibatkan banyak siswa sering kali memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai kesimpulan.

Kedua: tidak semua siswa aktif berpartisipasi. Beberapa siswa cenderung pasif atau hanya mengikuti pendapat teman tanpa memberikan kontribusi yang berarti.

Ketiga: terdapat kemungkinan dominasi oleh siswa tertentu. Siswa yang lebih aktif atau percaya diri dapat mendominasi jalannya diskusi, sehingga siswa lain kurang mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Keempat: metode diskusi memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Jika tidak dikelola dengan baik, diskusi dapat menjadi tidak terarah dan menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Kelima: suasana kelas dapat menjadi kurang kondusif jika siswa tidak fokus atau terlalu ramai saat diskusi berlangsung keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memastikan semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal.(Robert E. Slavin,2020).

Metode

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **penelitian deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.



B. Sumber Data

Data Primer

Data diperoleh secara langsung melalui observasi di kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa selama pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi.

Indikator yang diamati meliputi:

1. Keaktifan bertanya
2. Keaktifan menjawab
3. Kemampuan mengemukakan pendapat
4. Keterlibatan dalam diskusi
5. Kerja sama dalam kelompok

Data didukung oleh wawancara singkat dengan siswa untuk memperkuat hasil observasi.

C. Data dan subjek Penelitian

1. **Data penelitian:** Data yang dikumpulkan mencakup aktivitas siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode diskusi, adapun data yang meliputi

Keaktifan siswa dalam bertanya, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan siswa dalam memberikan pendapat

2. **Subjek penelitian:** Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Subjek dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, siswa pada tingkat tersebut menunjukkan tingkat partisipasi yang masih rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. **wawancara:** peneliti melakukan wawancara ke beberapa siswa
3. **Dokumentasi:** Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan kondisi partisipasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi.

Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

F. Teknik Penyajian Hasil Data

Hasil analisis disajikan secara **deskriptif kualitatif**, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian atau narasi yang sistematis sesuai dengan hasil penelitian.



Temuan dan Pembahasan

A Kondisi Partisipasi Siswa Sebelum Penerapan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 7 Medan, diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Siswa cenderung bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat.

Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi aktif. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat juga masih rendah. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran pun belum terlihat secara optimal, sehingga suasana kelas cenderung monoton dan kurang interaktif.



Gambar 1. Kondisi pembelajaran sebelum menerapkan metode diskusi

B. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Penerapan metode diskusi dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas atau permasalahan yang harus didiskusikan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap terfokus pada materi pembelajaran.

Pada tahap awal, tidak semua siswa langsung berpartisipasi secara aktif. Beberapa siswa masih terlihat ragu-ragu dan belum terbiasa dengan kegiatan diskusi. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa mulai menunjukkan adanya keterlibatan dalam diskusi.

Siswa mulai berinteraksi dengan anggota kelompoknya, bertukar pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar.



C. Kondisi Partisipasi Siswa Setelah Penerapan Metode Diskusi

Setelah metode diskusi diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap partisipasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani untuk menyampaikan ide dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Interaksi antar siswa menjadi lebih baik, terlihat dari adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Suasana pembelajaran juga menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.



Gambar 2. Kondisi pembelajaran setelah penerapan metode diskusi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum penerapan metode diskusi, tingkat partisipasi siswa tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Setelah penerapan metode diskusi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat.

Dengan demikian, metode diskusi dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2020). Implementasi model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i2.2020>
- Bond, M. (2022). Student engagement in the digital age: Conceptual frameworks and implications for teaching and learning. *Educational Technology Research and Development*, 70(1), 1-20. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10045>.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2021). Student engagement: *Potential of the concept, state of the evidence, and future directions*. *Review of Educational Research*, 91(3), 1-35. <https://doi.org/10.3102/0034654321993410>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramlah. (2023). Pengaruh metode diskusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 123-130. <https://doi.org/10.5678/jpi.v12i2.2023>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2019). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Putri, D. A. (2021). Pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45-53. <https://doi.org/10.2345/jpbs.v9i1.2021>

